

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan penulis di SD Al Azhar 12 Cikarang media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Menurut teori perkembangan kognitif Jean yang menyatakan bahwa peserta didik belajar dengan mengonstruksi pengetahuan dari serangkaian proses transformasi dan pengendapan hal-hal yang kongkret yang ada dalam kesehariannya. Proses belajar terjadi ketika peserta didik menemukan sendiri. Pengetahuan peserta didik terus terbentuk melalui proses yang berulang-ulang. Proses belajar yang terjadi berulang-ulang akan mengubah pengetahuan peserta didik mengalami

proses pembaruan yang terus menerus. Peserta didik dapat belajar secara kongkret melalui kesehariannya.

Pembelajaran sains/ IPA sebagai bagian dari pendidikan, umumnya memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan sains. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membawa dampak pemilihan materi, metode dan media pembelajaran serta sistem pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik serta dapat bersaing dalam menanggapi perkembangan sains tersebut.

Menurut Mentessori (1966) yang menyatakan bahwa lingkungan atau alam sekitar mengundang peserta didik untuk menyenangi pembelajarannya. Pembelajaran yang menggunakan alat peraga yang dikenal peserta didik memberi kesempatan peserta didik untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, mengeksplorasi, mempraktekkan dan mendapatkan berbagai macam konsep yang tak terhitung banyaknya.

Media atau alat peraga merupakan salah satu alat yang teramat penting dan tak dapat ditiadakan dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran IPA (sains) di tingkat sekolah dasar yang siswanya belum mempunyai daya nalar tinggi.

Depdiknas dalam hal ini menyebutkan bahwa belajar hanya akan efektif jika si belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu,

melalui multi metode dan multi media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Barangkali perlu direnungkan kembali ungkapan populer yang mengatakan : saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat, saya berbuat maka saya bisa”.(Depdiknas 2003) sehingga dalam proses pembelajaran tersebut terjadi proses komunikasi yang bersifat interaktif antara guru, siswa, dan sumber belajar

Lebih lanjut Chaerudin (2004) mengatakan bahwa dalam metode pembelajaran, ada dua aspek yang paling menonjol, yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Dengan demikian, kedudukan media ada dalam komponen metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur guru. Dengan demikian, salah satu tugas guru yang tidak kalah pentingnya adalah mencari dan menentukan media pembelajaran, sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan atau bahan-bahan pembelajaran yang disampaikan, yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan.

Sumber belajar yang digunakan pengajar dan anak adalah buku-buku dan sumber informasi, tetapi akan menjadi lebih jelas dan efektif jika pengajar menyertai dengan berbagai media pengajaran yang dapat membantu menjelaskan bahan menjadi lebih realistik (Hartono, 1996).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ PENERAPAN MEDIA ALAT OPTIK DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS PEMBELAJARAN IPA

POKOK BAHASAN SIFAT-SIFAT CAHAYA KELAS V SD ISLAM AL-AZHAR 12 CIKARANG TAHUN PELAJARAN 2009-2010 “.

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman makna serta upaya untuk lebih efisien dalam pelaksanaan penelitian yang selaras dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

1. Apakah pemanfaatan media alat optik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pokok bahasan mengenal sifat-sifat cahaya ?
2. Apakah dengan pemanfaatan media alat optik dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat karya tentang teknologi sederhana ? (Contoh periskop sederhana, kamera lubang jarum)
3. Apakah dengan penerapan pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan media alat optik dapat meningkatkan respon siswa terhadap KBM ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran alat optik dapat meningkatkan prestasi nilai pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya murid SD Islam Al-Azhar 12 kelas V ”.

2. Untuk mengetahui penggunaan alat optik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat karya sederhana, contoh periskop sederhana, kamera lubang jarum, dan lain-lain.
3. Untuk mengetahui tingkat respon siswa terhadap pembelajaran sifat-sifat cahaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
 - a. Memberi wawasan yang lebih banyak untuk mengenal lebih jauh penerapan media pembelajaran.
2. Bagi Peserta didik
 - a. Meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih antusias.
 - b. Membiasakan peserta didik belajar dari contoh kreasi/media dari guru agar lebih kreatif.
3. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan melakukan penelitian.

E. Definisi Operasional

Sebelum membahas persoalan-persoalan diatas, ada beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi persepsi yang keliru terhadap pokok-pokok dari masalah yang akan diteliti. Istilah penting tersebut adalah :

1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran terkandung makna : perbuatan membelajarkan, artinya menurut Munandir (2001 : 255) adalah mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut.

2. Media

Media menurut AECT adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

3. Kreatifitas

Definisi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran adalah kreativitas yang berfokus pada proses dan hasil berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. Hawadi dkk 2001 (dalam Munandar) menerangkan bahwa sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

4. Media Pembelajaran

adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

F. Hipotesis Tindakan

Terdapat peningkatan hasil belajar dan dapat meningkatkan kreatifitas serta terdapat peningkatan respon siswa kelas V pada pokok bahasan mengenal sifat-sifat cahaya dengan pemanfaatan alat-alat optik sebagai media pembelajaran.

G. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang difokuskan kepada situasi atau lebih dikenal dengan tehnik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di kelas VA dengan jumlah murid 30 di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 12 Cikarang.

Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini akan berlangsung selama 2 bulan yang meliputi : studi pendahuluan, persiapan, dan evaluasi kegiatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan suatu tindakan reflektif guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan PTK diharapkan tercapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, tiap siklus secara garis besar terdiri dari 3 tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan serta mengamati, dan merefleksi.